

Stilistika Volume 8, Nomor 1, November 2019

ISSN P 2089-8460

ISSN E 2621-3338

ANALISIS WACANA TOGEL MARAK DI BALI PADA HARIAN BALI POST (KAJIAN DARI STRUKTUR MIKRO DAN MAKRO)

oleh

Kadek Trina Des Ryantini

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha

trinades8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur mikro dan makro yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan dalam wacana *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post*. Untuk mencapai tujuan itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah *Harian Bali Post* (wacana *Togel Marak di Bali*). Data penelitian ini terdiri atas: struktur mikro dan makro yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan dalam wacana *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) struktur mikro wacana *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post* terdiri atas pola pengembangan paragraf deduktif dan induktif dengan pola sederhana; peranti kohesif gramatikal (referensi, elipsis, dan konjungsi); peranti kohesif leksikal (repetisi, antonimi, hiponimi, dan ekuivalensi); penanda koherensi (aditif, rentetan, ke seluruhan ke bagian, penekanan, perbandingan, pertentangan, simpulan, contoh, tempat, dan waktu); dan penekanan pilihan bahasa pada kata, frasa, dan kalimat; dan (2) struktur makro wacana *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post* terdiri atas pengungkapan ideologi atau pandangan penulis melalui argumen-argumen, yaitu argumen agama, budaya, sosial, dan hukum. Ideologi itu dimanfaatkan oleh penulis untuk mengonstruksi pikiran pembaca agar mengikuti pandangannya, yaitu menolak dan memberantas judi togel di Bali.

Kata kunci: *Analisis Wacana, Struktur Mikro dan Makro*

DISCOURSE ANALYSIS TOGEL BLOOM IN BALI IN BALI POST NEWSPAPER (STUDY OF MICRO AND MACRO STRUCTURE)

Abstract

This study aims to analyze the micro and macro structures used by the author to convey ideas in the Marak Togel discourse in Bali in the Bali Post Daily. To achieve this goal, this research uses a descriptive qualitative research design. The data source of this research is the Bali Post Daily (Togel Marak discourse in Bali). This research data consists of: micro and macro structures used by the author to convey ideas in the Marak Togel discourse in Bali in the Bali Post Daily. The results of the study are as follows: (1) the micro structure of the Marak Togel discourse in Bali in the Bali Post Daily consists of a pattern of developing deductive and inductive paragraphs with a simple pattern;

grammatical cohesive devices (references, ellipsis, and conjunctions); lexical cohesive devices (repetition, antonym, hyponym and equivalent); markers of coherence (additives, sequences, throughout the section, emphasis, comparison, contradiction, conclusions, examples, place, and time); and emphasis on language choices in words, phrases and sentences; and (2) the macro structure of Marak Togel discourse in Bali in the Bali Post Daily consists of the expression of ideology or the views of the writer through arguments, namely religious, cultural, social, and legal arguments. This ideology is used by the writer to construct the reader's mind to follow his views, namely to refuse and eradicate gambling lottery in Bali.

Keywords: Discourse Analysis, Micro and Macro Structure

1. PENDAHULUAN

Wacana merupakan wujud penggunaan bahasa yang dibentuk oleh manusia sebagai pengguna bahasa dengan cara memilih topik pembicaraan dan menyusunnya dengan pola tertentu, menggunakan dan memilih kata, membentuk frasa, dan menyusun kalimat, serta mewujudkannya. Sebagai wujud penggunaan bahasa, wacana dibangun oleh faktor-faktor linguistik atau aspek kebahasaan yang memuat tujuan penulis. Tujuan itu tidak hanya untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk menyampaikan pandangan dan memperjuangkan kepentingan. Hal ini menjelaskan bahwa melalui praktik berwacana (*discursive practice*), seseorang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan, membatasi perhatian,

memengaruhi, dan merekayasa batin khalayak sasaran. Berdasarkan hal itu, wacana dapat dikaji dari struktur mikro dan makro.

Struktur mikro menunjuk pada kajian makna setempat (*local meaning*) yang menyangkut aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Hal itu dapat meliputi struktur gagasan, peranti kohesif, baik peranti leksikal maupun peranti gramatikal; dan atau kepaduan dan kesatuan gagasan. Struktur makro menunjuk pada makna keseluruhan (*global meaning*) yang dapat dicermati dari tema atau topik yang diangkat oleh suatu wacana. Struktur makro wacana mencerminkan adanya suatu pandangan dan kepentingan penulis. Struktur makro mencakup tujuan penulis, posisi penulis dalam upaya mendominasi pembaca, dan kekuatan pandangan

penulis dalam menggugah dan menaklukkan kesadaran pembaca untuk mengikuti pandangan itu. Oleh karena itu, analisis wacana menjadi sangat penting dipahami.

Analisis wacana berguna untuk memahami informasi, pandangan, dan kepentingan penulis dalam kehidupan sosiokultural masyarakat seperti saat ini, yang sarat dengan fenomena hegemoni; tidak hanya untuk memahami aspek kebahasaan, tetapi juga memahami makna semantis wacana. Tulisan-tulisan yang menggambarkan hal itu, salah satunya adalah tulisan tentang togel atau *toto gelap* di Bali, pada *Harian Bali Post*. Kasus judi togel ini mendapat perhatian besar dari *Bali Post*. Togel atau *toto gelap* merupakan jenis perjudian yang banyak digemari oleh masyarakat. Saat ini, judi togel sangat fenomenal di Bali. Tulisan-tulisan yang tentang *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post* tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, baik dari segi bentuk, maupun dari segi isinya. Sebagai suatu yang memuat pendapat, alasan, dan solusi untuk mengatasi judi togel di Bali, ditinjau

dari bentuk, tulisan-tulisan tersebut mempunyai struktur gagasan tersendiri. untuk mendukung kepaduan dan kesatuan gagasan, tulisan dapat menggunakan peranti kohesif leksikal dan gramatikal dengan pola tertentu. Hal itu tampak pada contoh kutipan berikut:

(1) *Togel* sudah menjadi penghasilan tambahan yang sangat menggiurkan bagi para *penjualnya*. (2) Satu hal juga yang membuatnya kuat adalah santer terdengar, bahkan tidak menutup kemungkinan oknum-oknum petinggi hukum ataupun pejabat pemerintahan justru menjadi *beking* kuat bagi kelangsungan togel di Bali. (3) Dengan sekadar uang tutup mulut, cukong beserta pengepul dan pengecernya sudah sangat nyaman menjalani bisnis haram ini. (BP/E6)

Petikan tulisan tersebut memperlihatkan bahwa gagasan utamanya berupa pendapat (proposisi) terletak pada kalimat (1) di bagian awal. Kemudian diikuti ide penjelas sebagai argumen pada kalimat (2) dan (3). Berdasarkan struktur gagasannya, tulisan tersebut menggunakan pola pengembangan deduktif. Untuk mendukung kepaduan tulisannya, penulis menggunakan peranti kohesif

gramatikal dengan pola pengacuan endofora (ke hal yang ada dalam tulisan), khususnya anafora (ke arah yang disebutkan lebih dahulu). Pengacuan tersebut dapat dilihat pada penggunaan pronomina *-nya* pada kata *penjualnya* yang merujuk pada *togel*. Selanjutnya, hal itu juga dapat dilihat pada penggunaan pronomina *-nya* pada kalimat (2). Pronomina *-nya* pada kalimat (2) merujuk kata *togel*, pada kalimat (1). Begitu pula penggunaan pronomina *-nya* pada kalimat (3) yang merujuk kata *togel*, pada kalimat (1) dan kalimat (2).

Selanjutnya, ditinjau dari segi isi yang tersirat pada penggunaan bahasanya, tulisan-tulisan itu memuat pandangan penulis. Pandangan penulis tampak pada gagasan yang tersirat pada kalimat (1), bahwa togel marak di Bali karena memberikan penghasilan yang cukup besar bagi penjualnya. Penulis memperkuat pandangannya dengan gagasan bahwa togel marak di Bali karena kemungkinan mendapat perlindungan dari para oknum petinggi hukum, seperti tersirat pada kalimat (2) dan (3).

Penulis tampak mengontrol pandangannya tentang maraknya judi togel di Bali dengan melibatkan aktor yang memegang kekuasaan, yaitu dengan menggunakan kata-kata *oknum-oknum petinggi hukum*. Adanya pengontrolan pandangan dengan menyebutkan adanya keterlibatan kekuasaan tersebut, menunjukkan bahwa penulis hidup dalam era kebebasan mengungkapkan pendapat. Namun dengan pengontrolan pandangan seperti itu pula, penulis terkesan memosisikan diri sebagai komunitas yang didominasi (orang yang lemah) yang ada pada lingkaran ideologi (politik) dan kekuasaan (oknum pemerintah) yang mendominasi. Hal itu selanjutnya menunjukkan bahwa penulis berupaya menyampaikan kepada pembaca bahwa judi togel sulit diberantas karena ada dominasi pihak penguasa. Tulisan tersebut sekaligus dapat dikatakan sebagai bentuk perlawanan simbolik kaum lemah terhadap hegemoni (ideologi dan kekuasaan) penguasa yang saat ini masih mendominasi dalam segala hal di negeri ini.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dari segi bentuk, tulisan-tulisan tentang *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post* mempunyai struktur gagasan tersendiri. Untuk mendukung kepaduan dan kesatuan gagasan, tulisan dapat menggunakan peranti kohesif leksikal dan gramatikal dengan pola tertentu. Kemudian dari segi isi yang tersirat pada penggunaan bahasa, tulisan-tulisan tersebut memuat ideologi atau pandangan penulis dengan melibatkan relasi kekuasaan dalam pendapat dan alasan-alasannya untuk mendominasi pembaca agar pandangannya dapat diterima oleh pembaca. Dengan kata lain, pilihan bahasa pada tulisan itu mencerminkan pandangan penulisnya. Dalam hal ini, tampak bahwa penulis menyampaikan pandangannya melalui pembenaran-pembenaran tertentu.

Penulis mengontrol pembenaran itu dengan alasan beragam melalui kata-kata dengan memanfaatkan aktor (kekuasaan), sosial dan budaya (adat), serta agama. Dalam konteks itu, terdapat

jalinan ideologi dan kekuasaan yang menunjukkan posisi penulis, sebagai komunitas yang mendominasi (orang yang kuat) atau yang didominasi (orang yang lemah). Posisi penulis yang tercermin dalam tulisan-tulisan itu mencerminkan bahwa ia berupaya mendominasi pembaca. Hal itu selanjutnya dapat menunjukkan berbagai hal, seperti tujuan penulis, posisi penulis yang cukup kuat untuk mendominasi pembaca; atau sebaliknya, penulis bersikap pasrah, atau penulis lebih banyak melempar tanggung jawab kepada orang lain. Hal tersebut berarti pula bahwa tulisan-tulisan itu tidak hanya merupakan fenomena linguistik, tetapi juga fenomena sosial. Oleh karena itu, tulisan-tulisan itu menarik untuk diperhatikan dan dikaji. Kajian dapat dilakukan dengan memandang tulisan-tulisan tersebut sebagai wacana berdasarkan pendekatan formal dan pendekatan formal-fungsional secara dialektis.

Berdasarkan pendekatan formal, wacana berwujud kalimat-kalimat yang runtut dan utuh. Wacana dibangun dengan struktur tertentu (Schiffrin, 2007:24). Hal itu

sejalan dengan pandangan Tarigan (1987:27) bahwa wacana adalah satuan bahasa; terlengkap, terbesar, dan tertinggi; di atas kalimat atau klausa; teratur; berkesinambungan; lisan dan tulisan dan mempunyai awal dan akhir yang nyata. Sesuai dengan pandangan tersebut, wacana berupa tulisan-tulisan tentang *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post*, dapat dikaji dari struktur mikro yang menunjuk pada makna setempat (*local meaning*) suatu wacana. Hal itu dapat mencakup struktur gagasan, penggunaan peranti kohesif leksikal dan gramatikal, pola hubungan antarunsur berupa rujukan yang digunakan penulis dalam membentuk wacana yang kohesif, dan koheren. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Fairclough (1995) dalam Jufri (2006:39), bahwa wacana bukan hanya menampilkan berbagai objek yang dideskripsikan, melainkan juga pembahasan hubungan antarobjek yang disajikan.

Selanjutnya, pandangan yang melihat tulisan-tulisan sebagai wacana berdasarkan pandangan formal-fungsional secara dialektis dikenal dengan pandangan kritis.

Fairclough (1995) dalam Jufri (2006:25) menyatakan bahwa dalam pandangan kritis, dimensi kewacanaan secara simultan meliputi dimensi teks yang berkaitan dengan bahasa tulis, dimensi praktik wacana yang berkaitan dengan produksi dan interpretasi teks, dan dimensi praktik sosial kultural. Perubahan sosial dalam masyarakat, institusi, dan kebudayaan turut menentukan bentuk dan makna sebuah wacana. Habermas (dalam Darma, 2009:53) mengemukakan bahwa analisis wacana kritis (AWK) bertujuan membantu menganalisis dan memahami masalah sosial dalam hubungannya antara ideologi dan kekuasaan.

Ideologi dan kekuasaan merupakan hal sentral dalam kajian analisis wacana kritis. Jorgensen dan Louise (2007:139) menyatakan bahwa ideologi tercipta dalam masyarakat. Ideologi digunakan sebagai sarana argumentatif, sebuah struktur skema yang sederhana dan sistematis, yang mengajak anggota suatu kelompok untuk berpikir. Eriyanto (2001:12) menyatakan bahwa kekuasaan dalam

hubungannya dengan wacana, penting digunakan untuk melihat apa yang disebut sebagai kontrol. Bentuk kontrol terhadap wacana bisa bermacam-macam. Kontrol dapat berupa konteks yang secara mudah dapat dilihat dari siapakah yang boleh dan harus berbicara; sementara siapa pula yang hanya bisa mendengar dan mengiyakan. Dalam hal ini, penulis memperhatikan penggunaan bahasa yang menggambarkan tujuan tertentu dalam praktik sosial. Praktik analisis diarahkan pada penggambaran wacana yang bersifat dialektis di antara penggunaan bahasa yang berhubungan dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Penggunaan bahasa di balik kata, kalimat, dan wacana memungkinkan adanya kelompok yang didominasi dan yang mendominasi.

Analisis wacana sangat penting dipahami. Pengetahuan dan pemahaman terhadap analisis wacana tidak hanya bermanfaat untuk memahami struktur mikro, tetapi juga sangat berguna untuk memahami struktur makro suatu

tulisan. Dalam hal ini, analisis wacana berguna untuk memahami informasi, pandangan, dan kepentingan penulis dalam kehidupan sosiokultural masyarakat seperti saat ini, yang sarat dengan fenomena hegemoni; tidak sekadar untuk memahami aspek kebahasaan dan makna semantis wacana.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti memilih wacana dalam rubrik opini *tentang togel marak di Bali* dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Pertama, wacana tersebut mempunyai keunggulan antara lain; (a) wacana tersebut memuat tulisan pers lebih bervariasi dan mampu menarik perhatian pembaca; (b) bermanfaat untuk mengawetkan aktualitas peristiwa berita (informasi); dan (c) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyalurkan ide-ide kritis dalam menyikapi suatu topik permasalahan. Kedua, wacana ini ada pada surat kabar *Harian Bali Post* dan semua kalangan masyarakat yang tertarik untuk mengemukakan ide tentang topik tersebut dapat mengirimkan wacananya kepada redaksi *Bali Post*. Selanjutnya, topik

tentang *Togel Marak di Bali* dipilih oleh peneliti karena kasus togel di Bali sampai saat ini masih marak. Dapat dikatakan bahwa topik *Togel Marak di Bali* sangat dekat dengan realitas sosial masyarakat Bali. Sementara itu, ditinjau dari segi teori AWK, penelitian ini sangat menarik karena dapat menguji secara kritis kontradiksi yang terjadi dalam masyarakat dan berupaya membongkar hal-hal yang tersembunyi dan membuat hal tersebut menjadi eksplisit. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dipandang memperluas wawasan penelitian tentang wacana pada umumnya; dan penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis terhadap tulisan-tulisan di surat kabar, khususnya.

Kajian terhadap wacana *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post*, sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini, sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Namun demikian, berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang sejenis, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ganing (2003) dan

Indriani (2004). Penelitian Ganing terfokus kepada wacana *Geguritam Gutatama* dan topik yang diangkat adalah analisis bentuk, fungsi, dan makna wacana tersebut. Selanjutnya, Penelitian Indriani terfokus kepada wacana tragedi bom Bali. Topik yang diangkat dalam penelitiannya adalah penggunaan penanda ikonis, indeksikal, dan simbolis pada wacana tragedi bom Bali yang terdapat pada sejumlah media massa di Indonesia seperti *Kompas*, *Tempo*, *Jawa Post*, *Republika*, *Media Indonesia*, *Gatra*, *Bali Post*, *Nusa*, *Radar Bali*, *Warta Bali*, dan *Denpost*. Sementara itu, dalam penelitian ini, pemerian dan eksplanasi terhadap wacana tulisan pada kolom *Debat Publik Togel Makin Marak di Bali* pada *Bali Post* terfokus pada struktur mikro dan makro. Berdasarkan hal itu, penelitian yang berjudul *Analisis Wacana Kolom Debat Publik tentang Togel Marak di Bali pada Harian Bali Post (Kajian dari Struktur Mikro dan Makro)* sangat relevan dan urgen untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa

permasalahan, yakni (1) bagaimanakah struktur mikro yang digunakan penulis untuk menyampaikan gagasan dalam wacana *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post*? (2) bagaimanakah struktur makro yang mendasari wacana tentang *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post*?

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menjelaskan struktur mikro dan makro yang membangun atau mendasari wacana *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan teori, khususnya teori tentang analisis wacana kritis pada wacana teks media, yaitu analisis tentang struktur mikro dan makro pada wacana tulis. Selanjutnya, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) bagi masyarakat akademik, yaitu memberikan pemahaman tentang struktur mikro dan makro yang

membangun wacana teks media; (2) bagi dunia pendidikan, yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengajaran wacana, analisis wacana, dan aplikasinya dalam bentuk penelitian di perguruan tinggi; dan (3) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi untuk melaksanakan penelitian sejenis.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Harian Bali Post* (wacana *Togel Marak di Bali*). Jumlah wacana tentang *Togel Marak di Bali* *Harian Bali Post* sebanyak 17 lembar. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah (1) struktur mikro yang digunakan penulis, yang mencakup pola pengembangan paragraf, penggunaan peranti kohesif leksikal dan gramatikal, pola hubungan antarunsur berupa rujukan yang digunakan penulis dalam membentuk wacana yang kohesif dan koheren, serta pilihan kata yang digunakan penulis untuk

memberikan gambaran tentang hal-hal yang ditekankan atau dipentingkan; dan (2) struktur makro yang mencakup ideologi atau pandangan penulis dalam upayanya mendominasi pembaca agar pandangannya dapat diterima.

Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti, yaitu, (1) peneliti sendiri dan pedoman dokumentasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2006:250) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan dan verifikasi. Selanjutnya, untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi yakni triangulasi data, peneliti, metode, dan teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wacana tentang *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post* dibangun oleh struktur mikro dan makro. Struktur mikro yang digunakan penulis untuk membangun wacana tersebut terdiri atas (1) pola pengembangan paragraf deduktif dan induktif; (2) peranti kohesif gramatikal (referensi, elipsis, dan konjungsi); (3) peranti kohesif leksikal (repetisi, antonimi, hiponimi, dan ekuivalensi); (4) penanda koherensi (aditif, rentetan, ke seluruhan ke bagian, penekanan, perbandingan, pertentangan, simpulan, contoh, tempat, dan waktu); dan (5) penekanan pilihan bahasa pada kata, frasa, dan kalimat.

Secara mikro, wacana tersebut cenderung menggunakan pola pengembangan paragraf deduktif (80,21%). Hal ini menunjukkan bahwa penulis berupaya mengemukakan pandangan atau ideologi mereka tentang persoalan yang ada terlebih dahulu. Dengan cara itu mereka dapat mengontrol pandangan tersebut dengan mengatur alasan-alasan sedemikian rupa untuk memengaruhi dan menguasai

pembaca sehingga pandangan mereka dapat diterima. Selanjutnya, dalam wacana tersebut penulis lebih banyak menggunakan peranti kohesif gramatikal konjungsi (82,74%) dan referensi (16,75%). Konjungsi lebih banyak digunakan karena penulis berupaya membentuk hubungan yang padu antarkata, frasa, klausa, dan kalimat dalam wacana itu. Selanjutnya, penulis lebih banyak menggunakan referensi karena penulis berupaya menunjukkan hubungan yang erat antara penanda yang digunakan dan fungsi wacana tersebut. Selain itu, dalam wacana ini penulis juga lebih banyak menggunakan peranti kohesif leksikal, yaitu repetisi (83,56 %) dan ekuivalensi (9,59%). Repetisi digunakan penulis untuk memberikan penegasan atau penekanan yang lebih jelas dalam konteks yang sesuai. Sementara itu, penulis lebih banyak menggunakan ekuivalensi karena penulis ingin menunjukkan adanya hubungan kesepadanan antara kata yang satu dan yang lainnya dalam wacana itu.

Selanjutnya, penanda koherensi yang paling banyak

digunakan adalah penekanan (33,18%) dan aditif (24,88%). Penanda penekanan lebih banyak digunakan karena penulis ingin memberikan penekanan pada isi tulisannya. Selanjutnya, penanda aditif lebih banyak digunakan penulis karena penanda ini dapat menunjukkan hubungan yang utuh antara kata yang satu dan yang lainnya. Sementara itu, dalam wacana tersebut penulis lebih banyak menekankan pada penggunaan kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa penulis berupaya menegaskan ide atau gagasannya melalui penggunaan kalimat-kalimat.

Analisis struktur mikro dapat dilihat pada kutipan berikut.

(1) Walaupun dalam judi ada unsur untung-untungan atau sesuatu yang tidak pasti, tidak menyurutkan keberanian orang-orang *tamasik* berjudi. (2) Malah makin mendorong keinginan mereka berspekulasi dengan harapan hampa mendapat kemenangan dan kekayaan. (3) Judi hanyalah menyesatkan mereka dalam keseimbangan akan kehidupan ini. (4) Dengan berefleksi kepada ajaran agama hendaknya mulailah menyadarkan diri karena judi seperti togel hanyalah akan membuat masyarakat terpuruk dan menjadi malas (BP/E9/Par 6-7).

Penulis menggunakan pola pengembangan deduktif pada kutipan tersebut. Gagasan utama paragraf tersebut adalah *adanya unsur untung-untungan atau sesuatu yang tidak pasti dalam judi, tidak menyurutkan keberanian orang-orang tamasik berjudi*. Gagasan utama itu terkandung dalam kalimat nomor (1). Kalimat itu merupakan proposisi yang paling umum pada paragraf tersebut. Kalimat-kalimat berikutnya merupakan gagasan penjelas yang berupa peristiwa-peristiwa lebih khusus. Gagasan penjelas itu memperkuat pernyataan penulis tentang *adanya unsur untung-untungan atau sesuatu yang tidak pasti dalam judi, tidak menyurutkan keberanian orang-orang tamasik*. Kalimat nomor (2), (3), dan (4), misalnya, merupakan kalimat penjelas berupa bukti bahwa *adanya unsur untung-untungan atau sesuatu yang tidak pasti dalam judi, tidak menyurutkan keberanian orang-orang tamasik berjudi*. Pola pengembangan deduktif dalam paragraf tersebut adalah pola umum sederhana. Paragraf tersebut hanya memiliki satu *claim* yang terkandung

dalam gagasan utama itu sendiri. Artinya, hanya ada satu *claim* yang menjadi gagasan utama dan terletak di awal paragraf. Kalimat yang lain adalah bukti (*eviden*) sebagai alasan. Selanjutnya, hubungan antarkalimat dalam paragraf tersebut terjalin dengan padu dan utuh.

Selanjutnya, untuk mendukung kepaduan tulisannya, penulis menggunakan peranti kohesif gramatikal dengan pola pengacuan endofora (ke hal yang ada dalam tulisan), khususnya anafora (ke arah yang disebutkan lebih dulu). Pengacuan itu dapat dilihat pada penggunaan pronomina persona ketiga jamak. Pengacuan tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata *mereka* pada kalimat (2) dan kalimat (3). Pada kalimat (2) dan kalimat (3), pronomina persona ketiga jamak *mereka* merujuk pada *orang-orang tamasik* pada kalimat (1). Selain menggunakan pola pengacuan, penulis juga menggunakan pola konjungsi. Penggunaan konjungsi dapat dilihat pada kalimat (1) dan (2). Kalimat (1) menggunakan konjungsi *walaupun* yang menyatakan hubungan pertentangan.

Selain itu pada kalimat (1) juga terdapat konjungsi *atau* yang digunakan untuk menyatakan pilihan. Selanjutnya, pada kalimat (4) terdapat konjungsi *karena*. Konjungsi *karena* digunakan untuk menyatakan hubungan kausal. Selanjutnya, pada kalimat (2) dan (4) menggunakan konjungsi *dan* untuk menyatakan hubungan aditif. Selain menggunakan peranti kohesif gramatikal, penulis juga menggunakan peranti kohesif leksikal, yaitu repetisi. Penggunaan repetisi dapat dilihat pada kata *judi* pada kalimat (1) dan (2). Selain itu repetisi juga dapat dilihat pada penggunaan kata *mereka* pada kalimat (2) dan (3).

Sementara itu, untuk menunjang kekoherensian tulisannya, penulis menggunakan penanda pertentangan, aditif, dan penekanan. Penggunaan penanda pertentangan dapat dilihat pada kalimat (1), yaitu *walaupun dalam judi ada unsur untung-untungan atau sesuatu yang tidak pasti, tidak menyurutkan keberanian orang-orang tamasik berjudi*. Penanda pertentangan pada kalimat tersebut

dapat dilihat pada penggunaan kata *walaupun* yang menyatakan hubungan pertentangan. Selanjutnya penanda aditif dapat dilihat pada kalimat (2), yaitu *malah makin mendorong keinginan mereka berspekulasi dengan harapan hampa mendapat kemenangan dan kekayaan*. Penggunaan penanda aditif ditunjukkan dengan kata *dan*. Selanjutnya, penanda contoh dapat dilihat pada penggunaan kata *seperti* pada kalimat (4). Sementara itu, penggunaan penanda penekanan dapat dilihat pada kalimat (1) yang didukung oleh beberapa kalimat penjelas, yaitu kalimat (2), (3), dan (4). Ketiga kalimat penjelas itu merupakan wujud penekanan terhadap kalimat pertama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara mikro dalam wacana tersebut penulis menggunakan aspek sintaksis, semantik, dan retorik yang bervariasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara mikro setiap penulis wacana *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post* mempunyai karakteristik sendiri dalam memilih aspek-aspek kebahasaan.

Selanjutnya, struktur makro yang membangun wacana *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post* terdiri atas pengungkapan ideologi atau gagasan penulis tentang keberadaan judi togel di Bali dengan memanfaatkan argumen agama (27,78%), budaya (18,52%), sosial (24,07%), dan hukum (29,63%). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penulis berupaya mendominasi pembaca agar mengikuti pandangannya, yaitu menolak dan memberantas judi togel di Bali. Secara makro, tulisan-tulisan *Togel Marak di Bali* pada umumnya, mengungkapkan kekhawatiran penulis sebagai anggota masyarakat Bali terhadap perkembangan judi togel yang semakin marak di Bali. Berikut contoh kutipan dengan analisis struktur makro.

(1) Ketimpangan dalam berbangsa dan bermasyarakat tidak bisa kita mungkiri. (2) Intervensi pemerintah masih sangat diperlukan dalam mendukung rakyatnya menuju kesejahteraan secara komprehensif. (3) Bila seluruh masyarakat sejahtera maka damai dan tentramlah negeri ini. (4) Tidak ada aktivitas masyarakat melanggar hukum seperti menjadi penjual dan pembeli togel. (BP/E8/Par 6).

Kutipan ini dipetik dari wacana *Togel Cermin Kesulitan Hidup*. Ditinjau dari struktur makro yang tersirat pada penggunaan bahasanya, tulisan-tulisan itu memuat pandangan penulis berkaitan dengan argumen sosial. Pandangan penulis tampak pada gagasan yang tersirat pada kalimat (1), bahwa *ketimpangan dalam berbangsa dan bermasyarakat tidak bisa kita mungkiri*. Penulis memperkuat pandangannya dengan gagasan bahwa *intervensi pemerintah masih sangat diperlukan dalam mendukung rakyatnya menuju kesejahteraan secara komprehensif. Bila seluruh masyarakat sejahtera maka damai dan tentramlah negeri ini. Tidak ada aktivitas masyarakat melanggar hukum seperti menjadi penjual dan pembeli togel*. Penulis tampak mengontrol pandangannya tentang *ketimpangan dalam berbangsa dan bermasyarakat tidak bisa kita mungkiri*, dengan menggunakan kata-kata *intervensi pemerintah masih sangat diperlukan dalam mendukung rakyatnya menuju kesejahteraan secara komprehensif*.

Adanya pengontrolan pandangan dengan menggunakan kata-kata *intervensi pemerintah masih sangat diperlukan dalam mendukung rakyatnya menuju kesejahteraan secara komprehensif*, menunjukkan bahwa penulis hidup dalam era kebebasan mengungkapkan pendapat. Namun, dengan pengontrolan pandangan seperti itu pula, penulis sebagai bagian dari masyarakat terkesan memosisikan diri sebagai komunitas yang didominasi (orang yang lemah) yang ada pada lingkaran ideologi (politik) dan kekuasaan yang mendominasi. Dalam hal ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk mendominasi rakyatnya. Oleh karena itulah, *intervensi pemerintah masih sangat diperlukan dalam mendukung rakyatnya menuju kesejahteraan secara komprehensif*.

Secara tidak langsung, penulis mengungkapkan bahwa selama ini *intervensi pemerintah* dirasa kurang dalam mendukung rakyat menuju kesejahteraan secara komprehensif. Pemerintah harus mampu membantu rakyatnya keluar dari lingkaran kemiskinan agar

mereka tidak terjatuh dalam aktivitas pelanggaran hukum, yaitu perjudian. Apabila seluruh masyarakat sejahtera maka damai dan tentramlah negeri ini. Tidak ada aktivitas masyarakat melanggar hukum seperti menjadi penjual dan pembeli togel. Pernyataan-pernyataan yang diungkapkan penulis dalam kutipan itu merupakan pengungkapan ideologi dengan argumen sosial.

Selanjutnya, secara makro, terkait dengan pandangan penulis wacana tentang keberadaan judi togel di Bali menunjukkan bahwa setiap penulis wacana tersebut menyatakan penolakan terhadap keberadaan judi togel di Bali. Penolakan tersebut diungkapkan dengan memanfaatkan argumen agama, budaya (adat), sosial, dan hukum. Oleh karena itulah, wacana ini dimanfaatkan oleh penulis untuk menyampaikan maksud kepada pembaca tentang bahaya judi togel bagi budaya Bali. Judi togel sangat mengancam budaya Bali sebab tidak menimbulkan dampak positif bagi keajaiban Bali.

Selain itu, penulis memiliki kesempatan mengungkapkan ideologi agama dan hukum untuk menolak dan memberantas judi togel di Bali, melalui wacana itu. Dalam hal ini, penulis lebih banyak mengungkapkan ideologi dengan argumen agama dan hukum karena penulis percaya bahwa masyarakat masih memegang teguh ajaran agamanya dan mematuhi hukum yang berlaku di negara ini. Namun, hal itu sekaligus menjelaskan bahwa melalui tulisannya, penulis memosisikan dirinya sebagai bagian masyarakat lemah yang didominasi ideologi dan kekuasaan yang dibangun melalui politik sosiokultural oleh aktor atau kelompok, yaitu pihak yang berkuasa atau oknum-oknum yang korup.

Melalui pandangan atau ideologi dan argumen-argumennya, penulis berupaya mengonstruksi, menguasai, dan memengaruhi pikiran pembaca untuk melawan ideologi dan kekuasaan yang mendominasi masyarakat, yaitu yang menyebabkan judi *Togel Marak di Bali* saat ini. Oleh karena itu, tulisan-tulisan tentang *Togel Marak di Bali*

dapat dikatakan sebagai cermin perlawanan kaum lemah terhadap penguasa yang mendominasi. Hal itu tercermin dalam pandangan Fairclough (1989) dalam Jufri (2006:34) yang menyatakan bahwa menginterpretasikan ideologi sebagai suatu kebijakan masyarakat secara sadar, yang seluruhnya berasal dari teori sosial. Konsep ideologi oleh kaum Marxis diinterpretasikan sebagai suatu gagasan yang timbul karena adanya kepentingan materi dalam usaha mereka memperoleh kekuasaan. Dalam analisis wacana kritis, ideologi bukan hanya terbatas pada pengertian politis semacam itu, melainkan juga mempunyai pengertian lebih luas. Analisis wacana kritis banyak menyoroti kaum tertindas dan ketidakadilan dalam masyarakat.

4. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis wacana kritis memiliki keunggulan dibandingkan dengan analisis struktural yang sering dilakukan selama ini. Analisis struktural hanya menganalisis struktur mikro secara

tekstual tanpa memperhatikan makna konteks terkait dengan kehidupan politis dan sosiokultural masyarakat senyatanya. Analisis wacana kritis dapat digunakan untuk menganalisis struktur mikro dan makro sebuah wacana.

Berdasarkan uraian di atas, simpulan penelitian ini adalah (1) struktur mikro wacana tentang *Togel Marak di Bali* pada *Harian Bali Post* terdiri atas (a) pola pengembangan paragraf deduktif dan induktif yang tergolong sederhana; (b) peranti kohesif gramatikal dan leksikal; (c) penanda koherensi; dan (d) penekanan pada penggunaan kata, frasa, dan kalimat.; (2) struktur makro pada wacana *Debat Publik* tentang *Togel Marak di Bali* terdiri atas pengungkapan ideologi. Ideologi dalam wacana ini diungkapkan melalui argumen-argumen tentang agama, sosial, dan hukum. Hal ini jelas menunjukkan bahwa analisis wacana kritis dapat digunakan untuk menganalisis struktur mikro dan makro sebuah wacana. Melalui analisis mikro, dapat dipahami bahwa aspek sintaksis, semantik, dan retorik bervariasi. Aspek-aspek

kebahasaan itu pada prinsipnya dipilih dan diatur oleh penulis-penulisnya sedemikian rupa untuk mewakili pandangan atau ideologi dan upaya-upaya mereka untuk memengaruhi atau menguasai pembaca agar mengikuti pandangannya. Selanjutnya, melalui analisis makro dapat dipahami bahwa penggunaan bahasa mencerminkan pandangan atau ideologi penulis yang diperkuat dengan argumen-argumen untuk mengonstruksi, menguasai, ataupun memengaruhi pembaca agar pandangannya diterima, yang dikaitkan dengan konteks ideologi politik dan sosiokultural yang sedang berlangsung.

Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh, diajukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, para ahli bahasa dapat memosisikan analisis wacana kritis sebagai disiplin ilmu yang representatif digunakan sebagai titik tolak dalam menganalisis struktur mikro dan makro yang membangun wacana. *Kedua*, Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan oleh pihak-pihak yang

berwenang dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran bahasa umumnya, dan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya. Dalam hal ini, analisis wacana kritis terhadap struktur mikro dan makro wacana secara integral sangat relevan (sesuai) dan urgen (mendesak) untuk dijadikan pokok bahasan pada kurikulum sekolah, baik sekolah menengah maupun perguruan tinggi, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mengunggulkan pendekatan komunikatif, yang pada prinsipnya sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dengan pembelajaran kontekstual. *Ketiga*, dalam rangka replikasi, jangkauan penelitian ini diharapkan dapat diperluas oleh peneliti lain. Dalam hal ini, peneliti berikutnya perlu melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini dengan latar, subjek, sumber data dan masalah yang lebih luas. Dengan demikian, jangkauan wawasan penelitian ini semakin luas dan lebih mantap.

REFERENSI

- Darma, Yoce A. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto.2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*.Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara.
- Ganing, Ni Nyoman. 2003. *Wacana Geguritan Gunatama: Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna*. Tesis. (Tidak diterbitkan). Denpasar: Program Megister Linguistik, Universitas Udayana.
- Indriani, Made Sri. 2004. *Penanda Ikonis, Indeksikal, dan Simbolis pada Wacana Tragedi Bom Bali*. Tesis. (Tidak diterbitkan). Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Jorgensen, Marianne dan Louise J Philips. 2007. *Analisis wacana Teori & Metode*. (Terjemahan).Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jufri. 2006. *Struktur Wacana dalam Lontara La Galigo: Kajian Kritis*. Disertasi. (Tidak diterbitkan). Malang: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Malang.
- Schiffrin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*.

(Terjemahan). Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian
Kuantitatif dan Kualitatif
dan R&D*. Bandung:
Alfabeta Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 1987.
Pengajaran Wacana.
Bandung: Angkasa.